

**ANALISIS PROGRAM PKK DI KELURAHAN GARUNTANG KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Mata Kuliah Metode Penelitian Administrasi Publik

Dosen Pengampu

Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D



Disusun Oleh:

Egis Riaundani

2256041053

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

DAFTAR ISI

Cover.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Manfaat Penulisan.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Definisi Konsep.....	6
2.2 Landasan Teori.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Kerangka Pikir.....	16
BAB 3 Metode Penelitian.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Fokus Penelitian.....	18
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	20
BAB 4 PEMBAHASAN.....	22
4.1 Program PKK di Garuntang.....	22
4.2 Hambatan dalam Pelaksanaan PKK.....	26
BAB 5 PEMBAHASAN.....	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	31

DAFTAR PUSTAKA.....	32
---------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu program penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kelurahan. Salah satu kelurahan yang menjadi fokus dalam analisis program PKK adalah Kelurahan Garuntang di Kota Bandar Lampung. PKK di Kelurahan Garuntang merupakan bagian integral dari upaya pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan potensi local (Mosshananza, 2022).

Pemberdayaan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai upaya pengembangan dan pembangunan masyarakat. Kata "pemberdayaan" sendiri berasal dari kata "daya," yang mengandung makna kekuatan. Oleh karena itu, pemberdayaan merupakan usaha untuk memperoleh kekuatan yang diperlukan dalam menguatkan diri masyarakat dari berbagai bentuk penindasan (Machendrawaty, 2001:97).

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membangun kemampuan mereka dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Tujuan utama adalah mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata. Dalam hakikatnya, pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk menjadikan masyarakat tersebut lebih mandiri. Setiap anggota masyarakat memiliki potensi, gagasan, dan kemampuan untuk membawa dirinya dan komunitasnya menuju perubahan yang lebih baik. Namun, potensi ini seringkali terhambat oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, diperlukan dorongan dan gagasan awal untuk membangkitkan kembali kemandirian masyarakat dalam pembangunan di komunitasnya. Proses ini biasanya dilakukan melalui konsep pengembangan kapasitas, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan martabat golongan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Hal ini memungkinkan mereka untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaidi, 2013:24). Pemberdayaan masyarakat bukan hanya terkait dengan pengembangan ekonomi rakyat, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti harga diri, percaya diri, dan pelestarian nilai budaya lokal. Dalam konteks agama, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Huud: 61, Allah menciptakan manusia di bumi ini untuk memakmurkannya, yaitu mengelola sumber daya alam yang ada demi kemaslahatan. Di surat Al-Hadid ayat 25 juga ditekankan pentingnya mengolah bahan baku dan sumber daya alam untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang melibatkan pengembangan potensi, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama dan keadilan sosial. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih kuat, mandiri, dan berkembang secara berkelanjutan.

Pemberdayaan, sebagai konsep sosial budaya yang terintegrasi dalam pembangunan yang berfokus pada kepentingan masyarakat, memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar pertumbuhan ekonomi. Ini juga berdampak pada peningkatan nilai-nilai sosial dan budaya. Pemberdayaan dan partisipasi menjadi fokus utama dalam proses pembangunan, dengan potensi besar untuk meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan perubahan budaya. Proses ini pada akhirnya mendorong terciptanya pembangunan yang lebih berpusat pada masyarakat. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk mandiri dan membantu diri sendiri. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa pun, di mana pun, dan kapan pun diperlukan. Tujuannya adalah membantu mereka yang kurang mampu agar dapat mandiri dan menjadi penolong bagi diri mereka sendiri.

Pemberdayaan ekonomi, misalnya, adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan memotivasi mereka untuk menyadari potensi ekonomi yang dimiliki dan mengembangkannya. Dengan cara ini, masyarakat dapat

memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dan berusaha untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat menjadi elemen dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan dan berkembang. Ketika melihat keadaan saat ini, pemberdayaan dan perhatian khusus terhadap masyarakat menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan. Masa depan yang lebih baik tergantung pada perlakuan dan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Hingga saat ini, berbagai pihak telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang, seperti ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, kesehatan, dan pemulihan sosial ekonomi akibat konflik, dan lainnya.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) berperan sebagai wadah bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka agar dapat hidup mandiri, dengan peningkatan kapasitas dan kualitas hidup sebagai fokusnya (Vitratin, 2019). PKK diharapkan mampu membebaskan perempuan dari belenggu budaya patriarkhi dan meningkatkan martabat mereka sebagai anggota keluarga yang berdaya. Program PKK menargetkan pengembangan potensi perempuan untuk memungkinkan mereka memanfaatkan hak dan peluang yang sama dalam pembangunan. Selanjutnya, pemberdayaan keluarga menjadi tujuan utama PKK, mengingat peran penting keluarga dalam pembangunan. PKK diharapkan dapat melengkapi masyarakat dengan keterampilan yang beragam, dengan potensi kodrati kewanitaan yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan upaya dalam mengembangkan kegiatan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui organisasi PKK. PKK menjadi agen pembangunan dan perubahan yang efektif dalam masyarakat, dan memainkan peran penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. PKK memiliki sepuluh program yang mencakup nilai-nilai penting dalam pembangunan nasional. Dengan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat, PKK bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan-tujuan ini, dari tingkat nasional hingga ke

tingkat kelompok masyarakat terkecil. PKK berperan sebagai elemen penting dalam civil society dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Bila melihat keadaan di kelurahan Garuntang Kota Bandar Lampung mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sebagai petani. Sayangnya, ketidakberdayaan ekonomi mereka dalam kehidupan sehari-hari disebabkan oleh pendapatan yang tidak stabil dan cenderung rendah. Pemberdayaan ekonomi rumah tangga termasuk dalam Program Kesejahteraan Keluarga (PKK), terutama dalam Pokja II yang mencakup pendidikan dan keterampilan, Program Pemberdayaan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi (UPPK).

Program pemberdayaan ekonomi ini mencakup beberapa tahap, seperti penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha, pengembangan usaha produktif rumah tangga, pembinaan tenaga terampil dalam keluarga, dan pembentukan kelompok sosial. Dengan demikian, selain meningkatkan kreativitas sumber daya manusia, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola usaha industri rumah tangga.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil topic ANALISIS PROGRAM PKK DI KELURAHAN GARUNTANG KOTA BANDAR LAMPUNG. Melalui analisis program PKK di Kelurahan Garuntang, kita akan memahami bagaimana program ini telah berkontribusi pada pemberdayaan perempuan, peningkatan kualitas hidup keluarga, serta perkembangan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Pendahuluan ini akan menggambarkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya Kelurahan Garuntang, serta pentingnya mengevaluasi dan memahami efektivitas program PKK dalam mencapai tujuannya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang program PKK di Kelurahan Garuntang, kita dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang tantangan, peluang, dan potensi peningkatan program tersebut. Melalui analisis ini, kita akan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki program ini dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Kelurahan Garuntang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran umum tentang program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung, termasuk tujuan, target, dan pelaksanaannya?
2. Apa hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKK di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung, termasuk tujuan, target, dan pelaksanaannya
2. Untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program PKK di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini dapat menjadi kontribusi ilmiah yang berharga dalam literatur mengenai program pemberdayaan masyarakat, terutama program PKK. Ini dapat membantu mengisi celah pengetahuan dan pemahaman dalam bidang ini. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam studi sejenis atau topik yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang keberhasilan dan tantangan program PKK di Kelurahan Garuntang. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak terkait untuk melakukan evaluasi dan perbaikan program yang lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

a. Peranan

Peran, sebuah kata yang sering kita dengar, sering kali dikaitkan dengan posisi dan kedudukan seseorang dalam konteks sosial atau bahkan dengan apa yang dilakukan oleh seorang aktor dalam sebuah drama. Namun, tidak banyak yang menyadari bahwa istilah 'peran' atau 'role,' dalam bahasa Inggris, sebenarnya berasal dari istilah dramaturgy atau seni tari. Dalam Kamus Oxford, peran atau role didefinisikan sebagai 'bagian seorang aktor' atau 'tugas atau fungsi seseorang.' Secara umum, peran mencerminkan tindakan individu yang berkaitan dengan kedudukan mereka dalam struktur sosial dan kelompok masyarakat. Artinya, setiap individu memiliki peran yang sesuai dengan kedudukan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'peran' mengacu pada karakter atau tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh seseorang dalam masyarakat. Sebaliknya, 'peranan' merujuk pada tindakan yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, 'peranan' adalah seperangkat perilaku yang diharapkan atau dimiliki oleh individu yang terlibat dalam masyarakat, dan peran ini terutama ditentukan oleh ciri-ciri khas atau istimewa dari individu tersebut.

Soerjono Soekanto (2006: 212) menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Saat individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan mereka, mereka sedang menjalankan peran. Peran mencakup tiga aspek, yakni norma-norma yang terkait dengan posisi seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu sebagai bagian dari masyarakat sebagai organisasi, dan perilaku

individu yang memegang peran penting dalam struktur sosial masyarakat.

Peranan merujuk pada peran atau tugas yang dijalankan oleh individu dalam berbagai konteks sosial dan masyarakat. Ini mencerminkan tindakan yang seseorang lakukan sesuai dengan kedudukan atau status yang mereka miliki dalam struktur sosial. Peranan adalah bagian integral dari interaksi sosial dan sangat penting dalam memahami bagaimana masyarakat berfungsi dan berinteraksi satu sama lain.

Peranan sering kali terkait dengan harapan dan norma yang melekat pada seseorang berdasarkan kedudukan mereka dalam masyarakat. Dalam berbagai budaya, peranan bisa berbeda-beda, tergantung pada nilai dan norma yang ada. Sebagai contoh, seorang anak memiliki peran sebagai siswa di sekolah dan juga sebagai anggota keluarga di rumah. Dalam hal ini, peranan mereka sebagai siswa melibatkan tugas-tugas seperti belajar, mengikuti aturan sekolah, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Sementara peranan mereka sebagai anggota keluarga melibatkan kewajiban seperti membantu di rumah dan menjaga hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu, peranan juga dapat berubah seiring waktu dan perubahan dalam kehidupan individu. Sebagai contoh, ketika seseorang menjadi orang tua, peranan mereka dalam keluarga berubah menjadi sebagai pemimpin dan pengasuh bagi anak-anak mereka. Perubahan ini mencerminkan dinamika peran yang dapat berkembang sepanjang kehidupan seseorang.

Peran juga memengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan memahami diri mereka sendiri. Ini dapat membentuk identitas individu dan bagaimana mereka melihat diri mereka dalam masyarakat. Peranan juga dapat membantu mengatur perilaku individu, dengan menentukan harapan dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Dalam masyarakat, peranan memiliki peran penting dalam

membentuk struktur sosial dan memastikan bahwa berbagai fungsi dan tugas dilakukan dengan efektif. Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman tentang peranan individu dalam masyarakat membantu kita memahami bagaimana masyarakat berjalan, bagaimana norma dan nilai-nilai dipertahankan, dan bagaimana interaksi sosial berlangsung. Dengan demikian, peranan adalah konsep yang kompleks dan mendalam yang memengaruhi banyak aspek kehidupan sosial kita. Dengan demikian, peran dapat disimpulkan sebagai tindakan atau perilaku individu yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan mereka, termasuk pelaksanaan hak dan kewajiban yang sesuai dengan peran mereka dalam masyarakat.

b. PKK

Peranan merujuk pada peran atau tugas yang dijalankan oleh individu dalam berbagai konteks sosial dan masyarakat. Ini mencerminkan tindakan yang seseorang lakukan sesuai dengan kedudukan atau status yang mereka miliki dalam struktur sosial. Peranan adalah bagian integral dari interaksi sosial dan sangat penting dalam memahami bagaimana masyarakat berfungsi dan berinteraksi satu sama lain.

Peranan sering kali terkait dengan harapan dan norma yang melekat pada seseorang berdasarkan kedudukan mereka dalam masyarakat. Dalam berbagai budaya, peranan bisa berbeda-beda, tergantung pada nilai dan norma yang ada. Sebagai contoh, seorang anak memiliki peran sebagai siswa di sekolah dan juga sebagai anggota keluarga di rumah. Dalam hal ini, peranan mereka sebagai siswa melibatkan tugas-tugas seperti belajar, mengikuti aturan sekolah, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Sementara peranan mereka sebagai anggota keluarga melibatkan kewajiban seperti membantu di rumah dan menjaga hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Selain itu, peranan juga dapat berubah seiring waktu dan perubahan dalam kehidupan individu. Sebagai contoh, ketika

seseorang menjadi orang tua, peranan mereka dalam keluarga berubah menjadi sebagai pemimpin dan pengasuh bagi anak-anak mereka. Perubahan ini mencerminkan dinamika peran yang dapat berkembang sepanjang kehidupan seseorang.

Peran juga memengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan memahami diri mereka sendiri. Ini dapat membentuk identitas individu dan bagaimana mereka melihat diri mereka dalam masyarakat. Peranan juga dapat membantu mengatur perilaku individu, dengan menentukan harapan dan tanggung jawab yang harus mereka penuhi. Dalam masyarakat, peranan memiliki peran penting dalam membentuk struktur sosial dan memastikan bahwa berbagai fungsi dan tugas dilakukan dengan efektif. Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman tentang peranan individu dalam masyarakat membantu kita memahami bagaimana masyarakat berjalan, bagaimana norma dan nilai-nilai dipertahankan, dan bagaimana interaksi sosial berlangsung. Dengan demikian, peranan adalah konsep yang kompleks dan mendalam yang memengaruhi banyak aspek kehidupan sosial kita.

Berdasarkan Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1, Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, yang biasa disingkat sebagai Gerakan PKK, adalah suatu gerakan nasional yang tumbuh dari bawah dalam pembangunan masyarakat. Pengelolaannya dilakukan oleh, untuk, dan dari masyarakat, dengan tujuan akhir terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan (Goleman et al., 2019).

PKK menjadi wadah pembinaan keluarga baik di perkotaan maupun pedesaan, yang menghasilkan sinergi untuk menciptakan keluarga yang mandiri dan sejahtera. Fokusnya meliputi aspek-aspek penting dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, pendidikan,

kesehatan, serta kehidupan sosial. PKK berperan dalam memberdayakan perempuan untuk aktif berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan mengubah peran mereka dari sekadar ibu rumah tangga menjadi agen perubahan. Visi dari Gerakan PKK adalah mencapai keluarga yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, serta memiliki kesadaran akan hukum dan lingkungan. Misi dari PKK meliputi peningkatan aspek mental, spiritual, perilaku hidup, pendidikan, keterampilan, pendapatan keluarga, pangan, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan ekonomi keluarga. Selain itu, PKK memiliki sepuluh program pokok yang merupakan landasan kerjanya. Program-program ini mencakup berbagai aspek penting kehidupan keluarga, mulai dari pengamalan Pancasila hingga perencanaan ekonomi keluarga. Kesepuluh program tersebut bekerja sama dan tidak dapat dipisahkan untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

PKK memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan kesejahteraan keluarga, dan menjadi wadah bagi perempuan untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Dengan agenda dan program-program yang dimilikinya, PKK mendukung upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

2.2 Landasan Teori

a. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Siswanto, 2011:182), etimologi dari "pemberdayaan" berasal dari kata "daya" yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak. Ketika diberi awalan "ber-", maka "berdaya" mengindikasikan kekuatan, kemampuan, energi, akal, dan keterampilan seseorang untuk mengatasi situasi tertentu. Sementara jika ditambah awalan "pe-an," maka menjadi "pemberdayaan" yang

berarti upaya atau proses untuk membuat individu atau kelompok menjadi mampu, memungkinkan mereka untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu.

Menurut Dr. Oos M. Anwas, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sasaran, sehingga mereka memiliki daya saing dan kemandirian. Dalam konteks pemberdayaan, beberapa prinsip penting harus diperhatikan:

- Pemberdayaan harus dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya, dan masing-masing individu memiliki masalah, kebutuhan, potensi, dan bakat yang berbeda. Maka, upaya pemberdayaan seharusnya tidak menggunakan unsur paksaan.
- Kegiatan pemberdayaan harus didasarkan pada kebutuhan, masalah, potensi, dan sasaran. Artinya, pemberdayaan harus sesuai dengan situasi yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai.
- Pemberdayaan harus melibatkan berbagai pelaku atau subjek dalam kegiatan tersebut. Sasaran pemberdayaan akan menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas yang digunakan.
- Pemberdayaan berarti memulihkan nilai-nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Hal ini termasuk mengembangkan nilai-nilai seperti gotong royong, kerjasama, dan kearifan lokal lainnya sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- Pembangunan adalah proses berjangka waktu panjang, sehingga pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.
- Pendampingan dalam pemberdayaan harus bijaksana, bertahap, dan berkelanjutan. Kesabaran dan kehati-hatian

dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, dan budaya masyarakat sangat penting.

- Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan harus holistik dan melibatkan semua aspek kehidupan masyarakat.
- Pemberdayaan, terutama bagi perempuan, harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan mengurangi kemiskinan.
- Pemberdayaan harus mendorong masyarakat untuk belajar.
- Pemberdayaan harus mempertimbangkan keragaman budaya dan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat.
- Pemberdayaan harus menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
- Sasaran pemberdayaan harus ditanamkan dengan jiwa kewirausahaan sebagai bekal untuk mencapai kemandirian.
- Agen pemberdayaan harus memiliki kemampuan dan fleksibilitas untuk mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, berperan sebagai fasilitator.
- Pemberdayaan harus melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam masyarakat, termasuk unsur pemerintah, tokoh masyarakat, guru, kader, ulama, pengusaha, relawan, dan anggota masyarakat lainnya, dengan peran dan potensi masing-masing.

Hakikat dari pemberdayaan adalah memberikan kekuatan kepada yang lemah, memberikan kekuasaan kepada yang diberdayakan, dan berupaya mengubah perilaku yang diberdayakan menuju kemandirian. Dalam melaksanakan pemberdayaan, diperlukan berbagai pendekatan untuk meningkatkan keberhasilan, yang dapat disingkat sebagai 5P: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan

Pemeliharaan. Pemberdayaan juga harus melibatkan banyak pihak dalam masyarakat dan memer

b. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi di mana kebutuhan dasar individu dalam keluarga, baik dari segi materi, sosial, mental, maupun spiritual terpenuhi, memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang layak sebagai manusia yang memberikan manfaat. Penetapan kesejahteraan sosial adalah salah satu aspek yang dapat dilihat dari Undang-Undang No. 6 tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial, yang menjelaskan kesejahteraan sosial sebagai kondisi kehidupan sosial, baik materiil maupun spiritual, yang mencakup keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman dalam semua aspek kehidupan individu. Hal ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat, sambil menghormati hak-hak asasi dan kewajiban manusia sesuai Pancasila.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial tidak hanya mencakup kemakmuran materiil, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Sebagian besar negara, termasuk Indonesia, mengukur kesejahteraan keluarga melalui serangkaian indikator yang mencerminkan kondisi hidup masyarakat. Berdasarkan survei BKKBN, ada 22 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran kesejahteraan keluarga secara nasional. Indikator-indikator ini mencakup aspek-aspek seperti akses makanan, pakaian, perumahan yang layak, kesehatan, pendidikan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan banyak lagi. Semua indikator ini bertujuan untuk membantu menilai kualitas hidup masyarakat dan kemajuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, yang dilakukan oleh masyarakat sendiri untuk

mencapai keluarga yang beriman, bermoral, sehat, sejahtera, maju, mandiri, dan berkeadilan gender. PKK diatur dalam Undang-Undang No 1 tahun 2013 dan memiliki 10 Program Pokok PKK, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti Pancasila, gotong-royong, pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, kehidupan berkeoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Program ini harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip partisipatif, transparan, keterpaduan, peningkatan peran perempuan, pembelajaran, dan berkelanjutan. PKK adalah mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan dalam menyelenggarakan berbagai program yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Tim Penggerak PKK (TP PKK) di semua tingkatan adalah yang menggerakkan dan mengawasi pelaksanaan program-program tersebut dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan landasan penelitian karena dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka landasan teori menjadi lebih jelas, valid dan juga memiliki hipotesis penelitian yang membuat sebuah riset di dalam penelitian menjadi sangat penting untuk dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi:

1. Adistia Restuana Widyaningrat. (2017). Peranan PKK dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Perempuan di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan: (1) mengkaji sejarah perkembangan PKK di Kota Semarang, (2) menganalisis peran PKK dalam masyarakat Kota Semarang pada periode tahun 1972-1998, dan (3) mengevaluasi dampak PKK pada kondisi sosial dan ekonomi perempuan di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahap: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Lingkup penelitian mencakup PKK Kota Semarang, dengan rentang waktu dari tahun 1972 hingga 1998, merujuk pada transformasi PKK dari keluarga ke pemberdayaan

kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK telah berkembang seiring berjalannya waktu, mulai tahun 1972, dan telah berperan dalam meningkatkan kesetaraan gender serta kesejahteraan keluarga, khususnya dalam dimensi sosial dan ekonomi.

2. Kiki Sujarman. (2017). Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan PKK untuk Meningkatkan Pandangan Keluarga: Studi di Gampong Ujung, Kecamatan Kulet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini difokuskan pada dua hal. Pertama, untuk memahami bagaimana partisipasi perempuan dalam PKK Gampong Ujung berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, untuk mengidentifikasi bidang kegiatan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam PKK Gampong Ujung memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga menuju terwujudnya keluarga yang harmonis, mandiri, dan berakhlak, serta didasari oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Bidang kegiatan utama yang berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga adalah pelatihan menjahit, pelatihan belajar menghitung, belajar menggambar pola, dan menjahit. Program-program ini memungkinkan perempuan di Gampong Ujung untuk memperoleh keterampilan menjahit yang memfasilitasi mereka untuk menjahit pakaian sendiri, meskipun terdapat kendala terkait ketersediaan alat-alat menjahit dan modal usaha yang terbatas. Program-program PKK terdiri dari sepuluh aspek, termasuk budipekerti, gotong royong, pendidikan dan keterampilan, pengembangan kehidupan berkooperasi, sandang, pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sosial. Keberhasilan program PKK adalah memungkinkan perempuan di Gampong Ujung, terutama yang terlibat dalam program menjahit, untuk

menjadi lebih mandiri dalam menjahit pakaian mereka sendiri, meskipun beberapa kendala yang muncul termasuk keterbatasan alat dan modal.

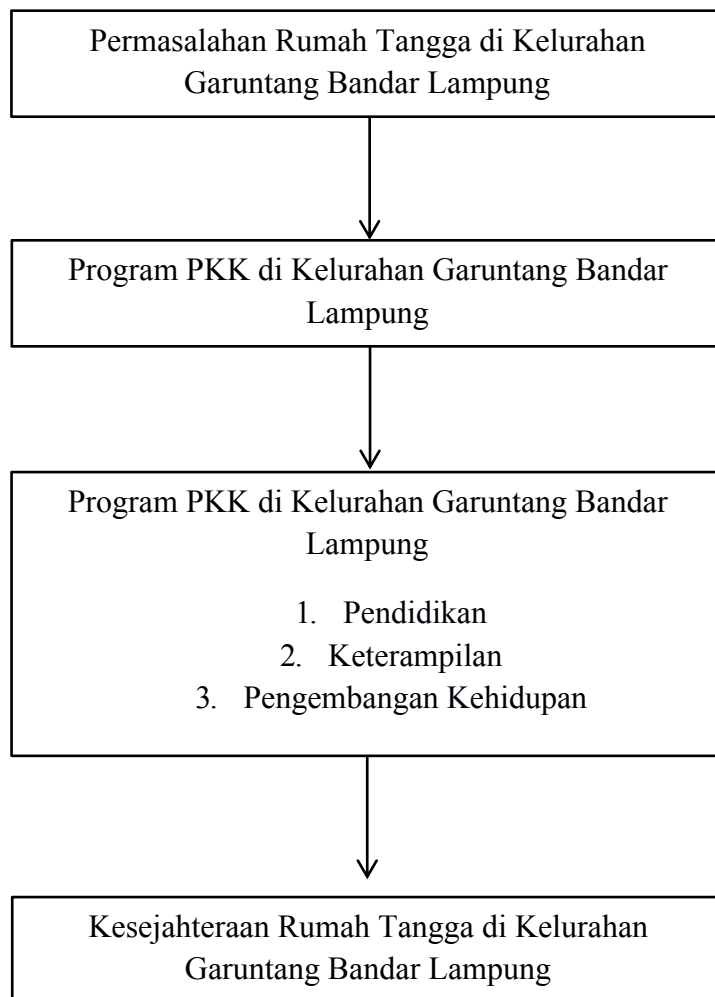
3. Sahisa, W. (2010). Efektivitas Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Permasalahan yang diteliti adalah program UP2K, dan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan dalam program UP2K secara keseluruhan belum optimal dan efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam mengembangkan usaha-usaha yang sedang dijalankan, seperti contoh usaha Budi Daya Jangkrik, Jamur Tiram, dan Budi Daya Ikan Lele di UP2K Desa Kualu. Data dikumpulkan melalui metode kuesioner dan observasi lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

4. Wahyu S. (2012). Teknik Analisis Data dalam Penelitian dalam Bentuk Kualitatif. Skripsi ini mengkaji efektivitas Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam memberdayakan ekonomi di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan. Penelitian ini mengacu pada metode deskriptif analisis. Penulis menilai bahwa LPM Kelurahan Tuah Karya telah melakukan perencanaan program dengan baik, termasuk program pemberdayaan ekonomi. Namun, pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik, terutama karena kesulitan dalam melakukan koordinasi antara berbagai bidang di LPM Kelurahan Tuah Karya. Penulis berpendapat bahwa LPM belum sepenuhnya mampu memberikan rangsangan dan semangat kerja kepada anggota dalam menjalankan program-programnya, termasuk program pemberdayaan ekonomi.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konsep yang digunakan dalam menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Kerangka pemikiran sebagai

landasan berpikir penulis yang digunakan sebagai pemandu dan petunjuk arah yang hendak dituju. Dengan demikian kerangka pikirnya sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Analisis data berjenis analisis induktif dan menekankan pada kualitas dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada generalisasi obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana metode ini sangat sesuai dengan penelitian ini karena berfokus dengan “Bagaimana” dan “Apa” tentang suatu rangkaian dan alasan dari suatu peristiwa tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menganalisis sebuah data yang didapatkan dengan tujuan mencari informasi yang mendalam tentang perjudian online. Data penelitian ini didapatkan dengan teknik observasi data melalui internet.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi batasan yang untuk peneliti agar tidak terjebak dari banyaknya data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan. Penelitian mempunyai keterbatasan terhadap permasalahan tergantung pada tingkat urgensi, kepentingan, dan permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada analisis Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana efektivitas dan dampak program-program PKK di wilayah tersebut. Penelitian akan memeriksa bagaimana program-program PKK, seperti pengembangan ekonomi keluarga, pendidikan, kesehatan, dan program-program sosial lainnya, telah memengaruhi

masyarakat di Kelurahan Garuntang. Dengan menganalisis program-program PKK ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di tingkat lokal, khususnya di wilayah Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui jurnal atau sumber lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui studi literatur seperti jurnal, buku, dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode analisis data adalah serangkaian langkah atau teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Metode ini membantu menjawab permasalahan penelitian dan menghasilkan output atau keluaran yang dapat menjadi rekomendasi untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

1.Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dalam penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelah memperoleh data penelitian, data akan dikumpulkan dan dipilih menurut hal-hal yang menjadi masalah utama penelitian atau berfokus pada hal penting untuk penelitian.

2.Penyajian Data

Setelah data melalui proses reduksi, berikutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk deskripsi singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dengan menggunakan teks naratif. Dengan

menyajikan data, penulis akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merancang pekerjaan dengan data yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil penelitian tergantung pada kemampuan peneliti untuk menafsirkan secara logis data yang telah disusun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat objek penelitian. Setiap kesimpulan dapat diuji kembali validitasnya dengan jalan meneliti jenis dan sifat data dan model yang digunakan.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sika dan jumlah orng. Pada dasarnya uji kebasahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitanya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pemeriksaan data memiliki beberapa kriteria yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif. Teknik ini dipakai para peneliti untuk pemeriksaan triagulasi melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data melalui hasil wawancara dengan narasumber.

2. Keteralihan (transferability)

Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Untuk melakukan kriteria keteralihan, peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan data langsung di lapangan tempat dimana para warga berkumpul bermain judi online.

3.Kebergantungan (dependability)

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependability. Pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4.Kepastian (confirmability)

Uji confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitynya. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengecekan kekokohan data yang diperoleh akan diperiksa untuk melihat benar atau tidaknya di lapangan, mengevaluasi hasilnya. Namun apabila setelah dilakukan pengecekan reliabilitas data dianggap akurat, maka pengendalian hasil penelitian akan dilakukan oleh dosen pembimbing. Yang dapat dilakukan peneliti untuk menguji kepastian tersebut adalah melalui seminar proposal dan seminar hasil.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Program PKK di Garuntang

Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sebuah program yang telah lama dijalankan di Indonesia. PKK memiliki fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Program ini mencakup beragam kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan keluarga, terutama perempuan, dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu tujuan PKK adalah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, termasuk dalam hal ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta aspek sosial dan budaya (Wadu et al., 2018). Di tingkat desa atau kelurahan, PKK dijalankan oleh kelompok-kelompok perempuan yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pengembangan keterampilan, penggalangan sumber daya, dan kegiatan sosial lainnya.

PKK juga memiliki peran penting dalam membantu keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi sosial, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, program ini berperan dalam mempromosikan nilai-nilai budaya dan norma-norma yang baik dalam masyarakat. PKK bukan hanya sebuah program, tetapi juga merupakan suatu gerakan sosial yang melibatkan perempuan dalam mendukung pembangunan di tingkat lokal.

Selama beberapa dekade, PKK telah berhasil mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi keluarga dan masyarakat di Indonesia. Hal ini mencakup peningkatan taraf hidup keluarga, peningkatan kesadaran akan isu-isu kesehatan dan pendidikan, serta upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan berfokus pada pemberdayaan keluarga dan perempuan, PKK terus berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif di tingkat lokal.

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi di mana terpenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara material, sosial, mental, maupun spiritual untuk menjalani kehidupan yang layak dan bermanfaat. Konsep ini mencakup aspek kemandirian dan ketahanan keluarga yang tinggi, di mana keluarga memiliki kemampuan fisik dan materi untuk hidup mandiri, mengembangkan diri, dan hidup harmonis dalam masyarakat (Hertika et al., 2021). Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional yang tumbuh dari bawah dan dipengaruhi oleh kaum perempuan. Program ini memiliki tujuan untuk menciptakan keluarga yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat sejahtera, maju mandiri, setara dan adil gender, serta sadar hukum dan lingkungan. PKK melibatkan perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Program PKK terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman, berfokus pada pemberdayaan perempuan dan keluarga, dan berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif di tingkat lokal. Melalui berbagai program dan kegiatan, PKK telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Indonesia, termasuk dalam hal peningkatan taraf hidup, kesadaran akan isu-isu kesehatan dan pendidikan, serta usaha menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPK) di Garuntang Bandar Lampung memiliki beberapa komponen utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan ekonomi. Pertama, program ini melibatkan pembinaan life skill ekonomi keluarga, yang mencakup penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan usaha rumah tangga (Pratiwi, 2018). Dalam hal ini, Dinas Kabupaten Badan Ketahanan Pangan (BKP) memberikan penyuluhan dan pelatihan. Kedua, dilaksanakan pertemuan rutin di rumah anggota kelompok dengan tujuan memperkuat kerjasama dan membahas program yang sudah dijalankan serta yang akan datang. Ketiga, program arisan keluarga digunakan untuk mempererat hubungan sosial dan sebagai wadah untuk meningkatkan modal usaha. Arisan ini diikuti oleh seluruh pengurus, anggota, dan

keluarga partisipan kelompok UPPK Garuntang Bandar Lampung. Keempat, kelompok UPPK mengikuti pameran dan bazar tingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi untuk memamerkan dan mempromosikan hasil karya usaha mereka. Kelima, mereka juga berpartisipasi dalam perlombaan ekonomi, baik di tingkat desa, kabupaten, maupun provinsi.

Program UPPK merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga melalui pengembangan usaha ekonomi produktif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan melibatkan kelompok usaha ekonomi produktif, baik dalam bentuk usaha perseorangan maupun kelompok. Program UPPK ini diawasi oleh POKJA 2 dan melibatkan ibu-ibu PKK dalam upaya peningkatan ekonomi. Selama pelaksanaan program, mereka mendapatkan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan produktivitas usaha. Selain itu, mereka juga memiliki akses ke peminjaman modal dengan syarat yang cepat, mudah, dan biaya yang rendah (Nurfadillah, 2019). Hasilnya, usaha produktif rumah tangga seperti pembuatan keripik usus, keripik kulit ayam, kerupuk rambak, rengginang singkong, dan sari jamu berkembang di Garuntang Bandar Lampung. Semua ini adalah bagian dari upaya meningkatkan perekonomian keluarga dan memberdayakan masyarakat setempat dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan penelitian ini, program Pemberdayaan Keluarga Berencana (PKK) di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung, berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Indikator pemberdayaan keluarga mencakup kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga sehari-hari, kemampuan membeli komoditas besar, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan rumah tangga (Vitratin, 2019). Program ini bertujuan untuk mencapai tiga hasil utama. Pertama, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, sehingga mereka dapat menikmati kebebasan dari kebodohan dan kesakitan. Kedua, program ini berusaha untuk memberikan akses keluarga

terhadap sumber daya produktif yang membantu mereka meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Ketiga, program ini mendorong partisipasi keluarga dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PKK di Garuntang telah berhasil dalam meningkatkan taraf hidup dan kemandirian keluarga. Anggota PKK yang terlibat dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPK) di Garuntang Bandar Lampung telah berhasil meningkatkan pendapatan keluarga mereka (Fitriani et al., 2021). Selain itu, program ini memberikan peluang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berperan sebagai tulang punggung keluarga, meningkatkan martabat dan taraf hidup mereka. Tingkat keberhasilan program UPPK diukur dengan bertambahnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga, yang pada gilirannya membuka peluang usaha baru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi program PKK dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Garuntang Bandar Lampung berjalan dengan cukup baik. Kegiatan-kegiatan program tersebut aktif dijalankan dan masyarakat serta anggota PKK merasakan dampak positif dari pendidikan, pelatihan, dan bimbingan yang mereka terima. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok UPPK berhasil dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Ini membuktikan keberhasilan program yang dilakukan oleh PKK di Garuntang Bandar Lampung dalam mendukung pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat (Nurdewanto et al., 2015).

Program PKK (Pemberdayaan Keluarga Berencana) di Kelurahan Garuntang, Kota Bandar Lampung, adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi, serta memberdayakan individu dan keluarga dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga. Program ini melibatkan perempuan sebagai motor penggerak utama, dan berfokus pada berbagai kegiatan yang mencakup edukasi, pelatihan, dan berbagai inisiatif pemberdayaan ekonomi. Salah

satu indikator keberhasilan program ini adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga sehari-hari, termasuk kemampuan untuk membeli komoditas besar, seperti perabotan rumah tangga. Selain itu, program ini juga berusaha mendorong partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan rumah tangga, termasuk keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendapatan keluarga.

Program PKK di Garuntang mencakup berbagai kegiatan, termasuk penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan usaha rumah tangga. Selain itu, program ini juga menyelenggarakan pertemuan rutin di rumah anggota yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama antar-anggota dan membahas program-program yang telah dijalankan serta yang akan datang. Terdapat pula program arisan keluarga yang berfungsi untuk meningkatkan persaudaraan, serta mengadakan pameran, bazar, dan perlombaan tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi untuk mempromosikan hasil karya usaha UPPK. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, program PKK berusaha meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan anggota keluarga untuk memulai usaha produktif (Citrakesumasari et al., 2020). Program UPPK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) juga merupakan bagian dari program PKK yang membantu ibu-ibu rumah tangga yang ingin membuka usaha dengan memberikan bantuan peminjaman modal. Program ini telah memberikan dampak positif dengan meningkatnya pendapatan keluarga, memberikan usaha baru bagi ibu-ibu rumah tangga, dan meningkatkan taraf hidup mereka (Azwar et al., 2021). Selain itu, program PKK di Garuntang sangat diapresiasi oleh anggotanya, dan mereka merasa bahwa program ini telah membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program PKK ini telah berhasil dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan masyarakat setempat, menjadikannya sebagai contoh keberhasilan program pemberdayaan ekonomi rumah tangga di tingkat Desa.

4.2 Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Program PKK

Dalam pelaksanaan Program PKK di Garuntang, Kota Bandar Lampung, beberapa hambatan dan kendala muncul sebagai tantangan yang perlu diatasi. Pertama, terdapat keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dana, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penyuluhan dan pelatihan. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pelaksanaan program. Kedua, minimnya partisipasi anggota PKK dalam kegiatan program menjadi masalah, karena keberhasilan program bergantung pada keterlibatan aktif mereka. Ketiga, perbedaan tingkat pendidikan anggota PKK dapat menjadi kendala, dan diperlukan upaya khusus untuk menyampaikan materi pelatihan yang dapat dipahami oleh semua anggota. Selanjutnya, peran tradisional gender yang masih kuat dalam masyarakat bisa menjadi hambatan dalam pemberdayaan perempuan. Sebagian anggota PKK mungkin tidak diberikan kesempatan untuk mengambil peran yang lebih proaktif dalam keputusan rumah tangga. Tingkat kesadaran masyarakat tentang manfaat program PKK juga menjadi hambatan, karena beberapa masyarakat mungkin kurang memahami relevansinya. Selain itu, mengubah sikap dan perilaku masyarakat memerlukan waktu dan usaha yang berkelanjutan, sehingga perlu kesabaran dalam pelaksanaannya. Ketidaksetaraan akses ke sumber daya ekonomi dan pendidikan juga merupakan masalah, karena kelompok masyarakat yang lebih rentan mungkin kesulitan mengakses sumber daya ini.

Kendala lainnya mencakup tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, yang dapat menghambat upaya memulai atau mengembangkan usaha ekonomi keluarga. Faktor-faktor seperti kendala infrastruktur, seperti jalan rusak atau akses terbatas ke sumber daya, serta kehadiran program-program pemberdayaan lain yang tumpang tindih dengan PKK, juga perlu diperhatikan dalam upaya mengatasi hambatan ini. Upaya pemecahan masalah yang berkelanjutan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat, pendekatan pelatihan yang disesuaikan, integrasi program-program, dan dukungan akses ke sumber daya serta penguatan kapasitas anggota PKK.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak program pemberdayaan masyarakat di tingkat pemerintahan. PKK dianggap sebagai mitra kerja pemerintah dan lembaga kemasyarakatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan peran ini, terdapat hambatan dan kendala yang memengaruhi efektivitas PKK.

Sebagai faktor pendukung, beberapa elemen yang memengaruhi peningkatan keterampilan warga negara dalam PKK di Garuntang adalah semangat aktif warga itu sendiri, yang terlihat melalui antusiasme peserta dalam mengikuti program walaupun menghadapi hambatan cuaca atau kesibukan keluarga. Alokasi dana ADD (Alokasi Dana Desa) juga menjadi faktor pendukung, karena dana ini mendukung penyediaan perlengkapan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan oleh PKK. Kesadaran masyarakat tentang manfaat program PKK adalah faktor penting lainnya, di mana warga memahami bahwa program tersebut bermanfaat untuk peningkatan keterampilan dan kesejahteraan mereka. Ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan, yang disediakan baik oleh PKK tingkat RT, RW, maupun desa, juga menjadi faktor pendukung. Dukungan aktif perangkat desa dalam mengenalkan dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan PKK adalah faktor positif lainnya. Di sisi lain, beberapa faktor penghambat juga dapat diidentifikasi dalam pelaksanaan PKK. Kesibukan individu dalam masyarakat menjadi kendala utama, di mana mereka harus menyeimbangkan kehadiran dalam kegiatan PKK dengan tugas-tugas keluarga dan pekerjaan mereka. Kurangnya pemasaran hasil kegiatan PKK menyebabkan minimnya minat belajar masyarakat dalam mengembangkan keterampilan. Keterbatasan dana yang dialami masyarakat juga mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan, karena sebagian masyarakat berharap adanya dukungan pemerintah untuk pengembangan keterampilan yang diajarkan oleh PKK.

Secara umum, Gerakan PKK memiliki sasaran untuk meningkatkan mental, spiritual, dan aspek fisik material warga negara. Namun, kendala dalam pelaksanaan program PKK masih mempengaruhi pencapaian tujuan ini. Beberapa komponen keterampilan, seperti intelektual, sosial, dan partisipatif, masih perlu ditingkatkan dalam upaya membentuk warga negara yang baik dalam pendidikan kewarganegaraan di luar sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Garuntang, Kota Bandar Lampung, fokus utama adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan ekonomi. Program PKK ini melibatkan perempuan sebagai agen perubahan sosial yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pengembangan keterampilan, penggalangan sumber daya, dan kegiatan sosial lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir, PKK telah berhasil mencapai tujuannya dengan peningkatan taraf hidup keluarga, kesadaran akan isu-isu kesehatan dan pendidikan, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. PKK di Garuntang Bandar Lampung telah membuktikan dirinya sebagai contoh keberhasilan dalam mendukung pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Meskipun telah mencapai sejumlah prestasi positif, program PKK juga menghadapi sejumlah hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa di antaranya termasuk keterbatasan sumber daya, minimnya partisipasi anggota PKK, perbedaan tingkat pendidikan, peran tradisional gender yang kuat, dan tingkat kesadaran masyarakat yang belum optimal. Kendala lainnya mencakup kemiskinan yang tinggi, kendala infrastruktur, dan adanya program-program pemberdayaan lain yang tumpang tindih. Oleh karena itu, upaya pemecahan masalah yang berkelanjutan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat, pendekatan pelatihan yang disesuaikan, integrasi program-program, dan dukungan akses ke sumber daya serta penguatan kapasitas anggota PKK. PKK di Garuntang Bandar Lampung telah membuktikan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberdayakan masyarakat. Namun, untuk terus mencapai kesuksesan, program ini harus terus mengatasi hambatan dan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Dengan upaya berkelanjutan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat, PKK dapat terus berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif di tingkat lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Garuntang Bandar Lampung, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan dampak positif program ini. Pertama, perlu dilakukan peningkatan alokasi sumber daya, termasuk sumber daya manusia, dana, dan sarana prasarana yang diperlukan untuk penyuluhan dan pelatihan. Dengan sumber daya yang memadai, program ini akan dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan hasil yang lebih baik pula. Kedua, penting untuk meningkatkan partisipasi anggota PKK dalam kegiatan program. Peningkatan partisipasi ini dapat dicapai melalui upaya pengenalan dan peningkatan kesadaran akan manfaat program PKK, serta melalui pengembangan metode yang lebih menarik dan relevan bagi semua anggota, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Selain itu, perlu mempertimbangkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, untuk memastikan bahwa mereka memiliki peran yang lebih proaktif dalam keputusan yang berkaitan dengan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Z., Ramadhani, N., & Dwi, N. (2021). Program Pelatihan “Hidroponik” Di

- Kelurahan Paku Jaya kepada Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i2.446>
- Citrakesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK Kecamatan Barebbo di Kabupaten Bone Prevention of Stunting Through Empowerment of Family Welfare Programme Cadres in Barebbo District in Bone Regency. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 322–327.
- Fitriani, F., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1063>
- Goleman et al., 2019. (2019). Implementansi Program Kerja PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hertika, A. M. S., Fadjar, M., Permanasari, S. W. A., & Nugroho, B. A. (2021). Program pemberdayaan PKK melalui program pengembangan sistem akuaponik di Desa Ampeldento, Karangploso, Malang. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.83-94>
- Mosshananza, H. (2022). *Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. 2(1). <http://jurnal.utb.ac.id/index.php/jpap/>
- Nurdewanto, B., Yuniriyanti, E., & Sudarwati, R. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 99–102. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb/article/view/1506>

- Nurfadillah, S. U. (2019). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Up2K-Pkk Di Desa Kayuambon Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i1.2430>
- Pratiwi, H. I. (2018). Pelatihan Microsoft Office untuk Karyawan dan Kelompok PKK Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan. *Prosiding Sembadha*, 8–13. <http://jurnal.stan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/340>
- Vitratin. (2019). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PEMANFAATAN KAIN PERCAH UNTUK PEMBUATAN BROS PADA IBU PKK DIDUSUN BANJARSARI DESA KALISARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN. *E-Jurnal.Stieprasetiyamandiri.Ac.Id*, 3(2). <https://e-jurnal.stieprasetiyamandiri.ac.id/index.php/sos/article/view/276%0Ahttps://e-jurnal.stieprasetiyamandiri.ac.id/index.php/sos/article/download/276/242>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Dadi, M. Y. (2018). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 62–71. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2244>